

**IMPLEMENTASI BUDAYA BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN -PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs
DARUL ULUM PANARAGAN JAYA DI KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**FITRI YANI
NPM: 1711030023**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021**

**IMPLEMENTASI BUDAYA BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs
DARUL ULUM PANARAGAN JAYA DI KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M .Pd

Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Taula, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Budaya belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukan untuk membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, butuh belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar. Dalam budaya belajar, titik tekannya adalah membangun dan mengupayakan keaktifan anak didik. Keaktifan anak didik tersebut, diharapkan mereka dapat memperoleh hasil lebih maksimal dari proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) persiapan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, 2) cara mengikuti pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, 3) pembuatan jadwal belajar dan catatan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, 4) cara mengerjakan tugas dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber informasi diambil dari kepala sekolah, guru madrasah, dan siswa madrasah. Teknik pengumpulan data di ambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya dapat dikatakan cukup baik dalam persiapan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, cara mengikuti pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, pembuatan jadwal belajar dan catatan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, cara mengerjakan tugas dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya.

Rekomendasi/saran diajukan untuk Guru mengingat tugas pendidik terutama guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka hendaknya guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya yaitu menjadi pendidik yang profesional sehingga pembelajaran bisa terlaksana sesuai tujuan pembelajaran. Peserta

didik berhasil dalam belajar dan berpotensi. Untuk Sekolah Sebaiknya sekolah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana baik kepada guru maupun siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Sekolah juga harus dapat membantu memecahkan masalah jika guru menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Untuk peneliti lain Penelitian ini masih terbatas pada budaya belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas.

Kata kunci: budaya belajar, prestasi belajar



ABSTRACT

Learning culture is a person's learning behavior that has been embedded in a relatively long time so that it characterizes the learning activities carried out to make students able to learn, motivated to learn, need to learn, willing to learn and interested in continuous learning. In a learning culture, the emphasis is on building and seeking student activity. The activeness of these students, it is hoped that they can get maximum results from the learning process carried out so that they can improve student learning achievement at MTs Darul Ulum Panaragan Jaya. This study aims to analyze: 1) learning preparation in improving learning achievement at MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, 2) how to follow lessons in improving learning achievement at MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, 3) making study schedules and study notes in improving learning achievement at MTs MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, 4) how to do assignments in improving learning achievement at MTs Darul Ulum Panaragan Jaya.

This study uses a qualitative descriptive approach with sources of information taken from the principal, madrasa teachers, and madrasa students. Data collection techniques were taken from interviews, observations, and documentation. The analysis technique includes data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. Meanwhile, the validity of the data was tested using source triangulation techniques.

The results showed that the implementation of student learning culture in improving learning achievement at MTs Darul Ulum Panaragan Jaya can be said to be quite good in preparation for learning in improving learning achievement at MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, how to follow lessons in improving learning achievement at MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, making study schedules and study notes in improving learning achievement at MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, how to do assignments in improving learning achievement at MTs Darul Ulum Panaragan Jaya.

Recommendations/suggestions are submitted to teachers considering that the task of educators, especially teachers, is to educate the life of the nation, so teachers should be able to carry out

their duties as well as possible, namely being professional educators so that learning can be carried out according to learning objectives. Learners succeed in learning and have potential. For schools, schools should provide facilities, facilities and infrastructure for both teachers and students, so as to create active, creative, and innovative learning. Schools must also be able to help solve problems if teachers face difficulties in the learning process. For other researchers, this research is still limited to student learning culture in improving learning achievement at MTs Darul Ulum Panaragan Jaya, therefore further research is needed with a wider scope.

Keywords: learning culture, learning achievement





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Budaya Belajar Dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs
Darul Ulum Panaragan Jaya Kab. Tulang
Bawang Barat**

**Nama : Fitri Yani
NPM : 1711030023**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Diajukan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing, I

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002**

Pembimbing, II

**Dr. Riyuzen Praja Taula M.Pd
NIP. 1966081719951210002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Edi Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Darul Ulum Panaragan Jaya Kab. Tulang Bawang Barat”** disusun oleh: Fitri Yani, NPM. 1711030023, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Proposal di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada: Hari/Tanggal: Kamis, 17 Juni 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd


(.....)

Sekretaris : Indarto, M.Sc


(.....)

Penguji Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag


(.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Riyuzen Praja Taula M.Pd (.....)


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Hujurat : 13)*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2016)

PERSEBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Saya Persembahkan Karyaku Ini Untuk Orang-Orang Tercinta:

1. Ayahanda Suparman dan Ibunda Siti Mariam alm, yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan semangat, memberikan kasih sayangnya, dorongan dan motivasi dalam hidupku. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk ayahanda yang telah banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, dan terimakasih pula untuk setiap do'a yang selalu dipanjatkan dalam setiap waktu untukku. Terimakasih atas kesabaran dalam mendidikku sehingga aku bisa menjadi seperti ini, sekali lagi aku ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku ayahanda Suparman dan ibunda Siti Mariam alm.
2. Walit Suwir dan Mami Sista Oktari, kakak dari ayahanda tercinta yang sudah seperti orang tua kandungku yang dengan senang hati merawat dan mendidiku serta memberikan semangat untukku dalam melanjutkan setiap pendidikan yang aku tempuh, sekali lagi aku ucapkan terimakasih atas segala waktu, materi, dan doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap waktu untukku yang sudah dianggap seperti anak kandungmu.
3. Kakak laki-laki tercinta aa Ridho Sopian, Kakak perempuan tercinta, Yunda Riska Andriyani, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan yang tak henti-hentinya dalam hidupku.
4. Angga Pratama yang selalu menemani dalam susah dan senang serta tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dorongan dalam hidupku.
5. Sahabat seperjuangan Diana Apriani, Anisa Alkadia, Resi Hendrianti, Aila Khoirunisa yang selalu membantu saat susah dan senang.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanmu dalam berfikir, bersikap dan bertindak

RIWAYAT HIDUP

Fitri Yani Lahir di Lampung pada tanggal 22 Mei 1998. Penulis merupakan anak ke-3 dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Suparman dan Ibu Siti Mariam, penulis mempunyai dua kakak yang bernama Rdho Sopian dan Riska Andriani.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kedaleman I, Kota Cilegon yang di selesaikan pada tahun 2011. Kemudian penulis menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah, Kota Cilegon yang diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017.

Dengan dukungan dari kedua orang tua serta tekad yang kuat dan selalu mengharap Ridho Allah SWT, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan penuh harapan dapat bertambahnya ilmu pengetahuan penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpah rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senan tiasa selalu tercurah kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW para sahabat keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya,

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sbesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Eti Hardiati, M.Pd dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidkan dan memberikan ilmu pegetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

7. Kepada perpustakaan pusat dan perpustakaan tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulisan skripsi ini.
 8. Ibu Rina Herianti, S. Pd.I selaku kepala madrasah MTs Darul Ulum Panaragan Jaya dan juga guru-guru MTs Darul Ulum Panaragan Jaya kab. Tulang Bawang Barat.
 9. Teman-teman seperjuangan keluarga besar MPI/C yang telah memeberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.
 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyeesaian skripsi ini.
- tidak ada penulis berikan kepada semuanya, kecuali kata terimakasih dan untaian doa, semoga semuanya selalu dalam Rahmat, Ridho dan perlindungan Allah SWT. Dan semoga segala amal kebaikan semua diterima dan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Amiinn Yarobal'alaminn

Wassalamu'alaikum wr.wb

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Fitri Yani
NPM. 1711030023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	18
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	19
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka).....	10
H. Metode Penelitian.....	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	22
3. Sumber Data Penelitian	23
4. Teknik Pengumpulan Data	23
5. Analisis Data	26
6. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)	27
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi	31
a. Pengertian Implementasi	31

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi	32
B. Budaya Belajar	34
a. Pengertian Belajar	34
b. Tujuan Belajar	36
c. Pengertian Budaya Belajar	37
d. Budaya Belajar Yang Baik	42
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Belajar	45
C. Prestasi Belajar	54
a. Pengertian Prestasi Belajar	54
b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	56
c. Faktor Penghambat Prestasi Belajar	60

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	65
1. Sejarah Singkat MTs Darul Ulum Panaragan Jaya	65
2. Visi, Misi, Tujuan MTs Darul Ulum Panaragan Jaya	66
3. Identitas Sekolah	67
4. Struktur Organisasi Sekolah	73
B. Penyajian Datadan Fakta Penelitian	73

BAB IV ANALISA PENELITIAN

A. Analisa Data Penelitian	81
B. Temuan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	89
B. Rekomendasi	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Rata-Rata Siswa MTs Darul Ulum Panaragan Jaya.....	9
Table 2	Indikator Budaya Belajar	34
Tabel 3	Data Jumlah Siswa Mts Darul Ulum Panaragan Jaya 20220/2021	34
Tabel 4	Sarana Dan Prasaran Pendukung Pembelajaran MTs Darul Ulum Panaragan Jaya	35
Table 5	Sarana Dan Praarana Pendukung Lainnya MTs Darululum Panaragan Jaya	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi MTs Darul Ulum Panaragan Jaya



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Guru Madrasah
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dengan Siswa Madrasah
Lampiran 5 Pedoman Observasi
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi
Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi
Lampiran 8 Tampak Depan MTs Darul Ulum Panaragan Jaya
Lampiran 9 Kantor MTs Darul Ulum Panaragan Jaya
Lampiran 10 Wawancara Dengan Kepala Madrasah
Lampiran 11 Wawancara Dengan Guru Madrasah
Lampiran 12 Wawancara Dengan Siswa Madrasah
Lampiran 13 Prestasi Mts Darul Ulum Panaragan Jaya
Lampiran 14 Perpustakaan MTs Darul Ulum Panaragan Jaya
Lampiran 15 Ruang Kelas MTs Darul Ulum Panaragan Jaya
Lampiran 14 Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 15 Surat Pembalasan Penelitian
Lampiran 16 Surat Keterangan Hasil Turnitin
Lampiran 17 Lembar Keterangan Validasi
Lampiran 18 Lembar Pengesahan Seminar Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul dan agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca maka terlebih dahulu penulis menjelaskan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, yang berjudul tentang **“IMPLEMENTASI BUDAYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTs. Darul Ulum Panaragan Jaya”**. Penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul skripsi diatas

1. Pengertian implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis. Implementasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu proses penerapan atau pelaksanaan ide atau konsep dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di Mts Darul Ulum Panaragan Jaya.¹

2. Pengertian budaya

Budaya yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak, sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya

¹ Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).H.233

ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.²

Deddy mulyana memberikan pengertian budaya sebagai suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

3. Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat (intervensi) agar terjadi proses belajar jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Pengertian pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini yang akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.³

4. Peningkatan

Peningkatan adalah “proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya”. Jadi yang dimaksud dengan peningkatan disini adalah usaha yang dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar santri melalui budaya pembelajaran yang baik.

5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda, namun keduanya sangat

² Dedi Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).H.25

³ saiful sagala, *Konsep Dan Wacana Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003).h.140

berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan.

6. MTs. Darul Ulum Panaragan Jaya

MTs. Darul Ulum Panaragan Jaya merupakan suatu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi di jln.Panaragan Jaya kecamatan tulang bawang tengah kabupaten tulang bawang barat provinsi lampung, merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan dan pengajaran dan tempat sekaligus penulis mengadakan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui proses Implementasi Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yang diterapkan di MTs. Darul Ulum Panaragan Jaya

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Proses pembelajaran seharusnya tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di luar kelas, di lingkungan sekolah, bahkan di dalam keluarga dan masyarakat.⁴

Namun dalam realitanya, pembelajaran yang ada menuntut peserta didik untuk selalu belajar di ruang kelas, menghafal, mengejar target nilai, dan bahkan menuntut peserta didik untuk menguasai materi sesuai dengan alokasi waktu yang telah di tentukan. Namun itulah kenyataan budaya siswa dalam pembelajaran yang ada di Indonesia. Padahal dengan budaya pembelajaran semacam itu, bisa mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 58

terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

Budaya belajar menurut Rusyan dalam Sukamso adalah serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan. Kita menjadikan belajar sebagai kebiasaan, dimana jika kebiasaan itu tidak dilaksanakan, berarti melanggar suatu nilai atau patokan yang ada, dan menjadikan belajar sebagai kegemaran dan kesenangan, sehingga motivasi belajar muncul dari dalam diri kita sendiri, yang akhirnya produktifitas belajar meningkat.⁶

Menuut Hayati berpendapat bahwa dalam pengembangan budaya belajar di sekolah diperlukan suatu kebijakan dan aturan yang tertulis agar terdokumentasikan dengan jelas. Hal itu bertujuan agar sekolah memiliki kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan yang jelas sebagai pedoman bagi guru dan siswa. Senada dengan itu, menurut Sihната Mutu lulusan yang berkualitas dapat didukung oleh budaya belajar siswa yang baik. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi budaya belajar siswa seperti latar belakang keluarga yang bermacam-macam, adanya sarana dan prasarana yang mendukung belajar siswa atau adanya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar.⁷

Menurut Suratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan budaya belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai

⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).h. 70

⁶ Sukamso Rusyan, *Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012). H. 65

⁷ Lilis Hayati, *Pengembangan Budaya Belajar Dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).h. 215

oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁸ Selain itu, Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.⁹

Budaya belajar siswa di sekolah meliputi segala hal yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah, baik itu interaksi yang terjadi di dalam kelas, budaya belajarnya dan yang lainnya. Interaksi adalah suatu tindakan yang terjadi ketika dua objek atau lebih saling mempengaruhi atau saling memberi efek satu sama lain. Interaksi juga menjadi poin penting dalam kegiatan belajar mengajar karena tak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, namun para guru juga memperoleh umpan balik apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik.

Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa pada saat pembelajaran di MTs Darul Ulum Panaragan jaya berlangsung menyenangkan. Hal ini ditandai dengan antusiasme siswa setelah guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, dari sini guru bisa mengetahui materi mana saja yang belum dipahami oleh murid.

Siswa di MTs Darul Ulum Panaragan jaya sangat lemah dalam pembelajaran matematika dan bahasa Inggris. Suasana kelas pada saat pembelajaran matematika dan bahasa inggris berbeda-beda, saat satu kelas hanya berisi siswa putra atau putri saja mereka akan cenderung lebih ramai. Namun sedikit berbeda ketika dalam satu kelas berisi siswa putra dan putri, karena mereka lebih bisa menjaga sikap satu sama lain dan merasa malu ketika ramai di kelas. Kelas yang berisi siswa putra biasanya lebih ramai dari kelas yang berisi siswa putri, dan kelas yang berisi siswa putri biasanya lebih ramai dari kelas yang berisi siswa campuran.

Dalam pembelajaran lainnya, biasanya siswa yang

⁸ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Nasional Dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001).h. 43

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).h. 141

ramai akan duduk bergerombol dengan siswa yang ramai, dan siswa yang pendiam akan bergerombol dengan siswa yang pendiam juga. Hal ini diakibatkan oleh adanya perbedaan sikap antara siswa yang relatif ramai dengan siswa yang pendiam. Dan biasanya hasil belajar siswa yang cenderung pendiam akan lebih bagus daripada siswa yang biasa ramai di kelas, ini karena siswa yang biasanya ramai saat pembelajaran di kelas tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru yang mengakibatkan dia tidak paham apa yang dikatakan oleh guru. Berikut tabel dan grafik perubahan nilai rata-rata raport siswa MTs Darul Ulum Panaragan jaya:

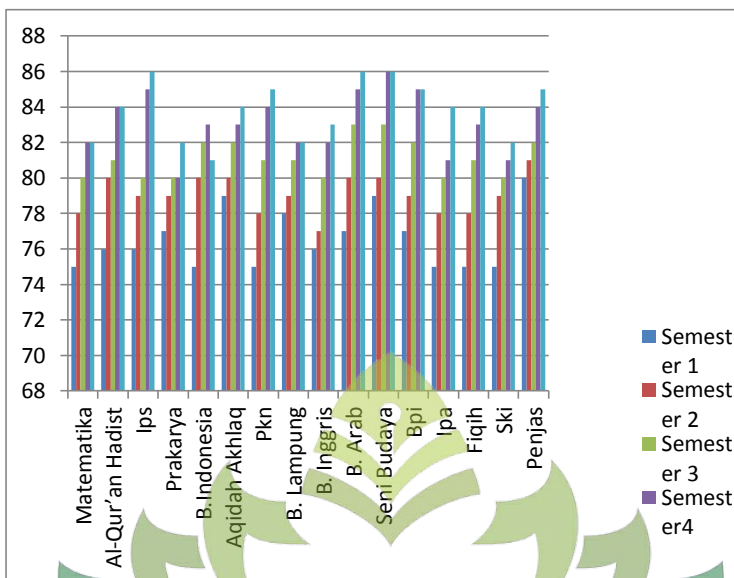
Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Siswa MTs Daru Ulum Panaragan Jaya

No	Mata pelajaran	Semester	Semester	Semester	Semester	Semester
		1	2	3	4	5
1.	Matematika	75	78	80	82	83
2.	Al-Qur'an Hadist	76	80	81	84	84
3.	Ips	76	79	80	85	86
4.	Prakarya	77	79	80	80	82
5.	B.Indonesia	75	80	82	83	81
6.	Aqidah Akhlaq	79	80	82	83	84
7.	Pkn	75	78	81	84	85
8.	B. Lampung	78	79	81	82	82
9.	B. Inggris	76	77	80	82	83
10.	B. Arab	77	80	83	85	86
11.	Seni Budaya	79	80	83	86	86
12.	Bpi	77	79	82	85	85
13.	Ipa	75	78	80	81	84
14.	Fiqih	75	78	81	83	84
15.	Ski	75	79	80	81	82
16.	Penas	80	81	82	84	85

Grafik 1.1

Nilai Rata-Rata Raport Siswa Persemester Mts Darul Ulum Panaragan Jaya



Dari data tabel dan grafik di atas yang membahas tentang prestasi siswa di mts darul ulum panaragan jaya penulis disini membahas tentang prestasi budaya belajar siswa menurun di mata pelajaran Matematika dan B. Inggris karena menurut pengamatan peneliti prestasi siswa di Mts Darul Ulum menurun di mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu untuk menjaga budaya belajar yang dampaknya terhadap prestasi siswa di Mts Darul Ulum Panaragan Jaya tetap terjaga maka perlu dilakukan perbaikan terus-menerus di sekolah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, budaya belajar siswa di sekolah ada dua macam yakni belajar secara mandiri dan belajar secara kelompok. Pembelajaran secara kelompok di dalam kelas lebih dipilih oleh sebagian besar siswa, biasanya dipilih oleh siswa yang memiliki kemampuan

belajar menengah kebawah. Dan biasanya guru hanya akan menerapkan pembelajaran kelompok untuk materi tertentu saja, tidak untuk semua materi. Siswa yang memiliki kemampuan belajar menengah kebawah lebih memilih belajar secara kelompok adalah karena merasa ada yang mereka andalkan saat diberi penugasan oleh guru.

Dan sebenarnya itulah dampak negatif yang didapatkan dari pembelajaran secara kelompok di sekolah, siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah akan bergantung dengan siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi.

Sebaliknya, belajar secara mandiri (tidak kelompok) lebih sedikit dipilih oleh siswa, biasanya dipilih oleh siswa dengan kemampuan belajar tinggi, karena mereka merasa lebih bebas untuk mengekspresikan dirinya. Tidak merasa dimanfaatkan oleh temannya dengan kemampuan belajar menengah kebawah.

Siswa yang seperti ini biasanya akan lebih memilih duduk di bagian depan, karena bisa lebih dekat dengan guru dan tidak mudah diganggu oleh temannya. Mereka juga akan bersifat lebih pendiam ketika di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Sebuah proses pembelajaran di kelas tentunya tak lepas dari fasilitas pendukung, media dan metode yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran. Berbicara fasilitas yang menunjang keberhasilan pendidikan dalam proses belajar mengajar, berarti menyangkut sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 dinyatakan setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik,

kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.¹⁰

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan ternyata fasilitas adalah syarat mutlak yang harus ada baik sebagai kelengkapan pendidikan formal maupun nonformal yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Dari observasi yang dilakukan, fasilitas yang dimiliki oleh setiap kelas di MTs Darul Ulum Panaragan jaya adalah satu kipas angin, satu papan tulis whiteboard, satu meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa sesuai jumlah siswa, satu jam dinding, dan jendela ventilasi yang memadai.

Dengan berbagai fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, diharapkan siswa dapat mengembangkan seluruh potensinya, sehingga dapat tercapai seluruh tujuan pembelajaran yang dicanangkan. Mutu lulusan yang berkualitas dapat didukung oleh budaya belajar siswa yang baik, dan salah satu faktor yang mempengaruhi budaya belajar siswa adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung belajar siswa atau adanya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar.

Dari pernyataan di atas tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mutu lulusan di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya haruslah sudah berkualitas. Mengingat adanya sarana prasarana yang lengkap dan memadai, yang dapat digunakan untuk memperlancar terjadinya proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai cara atau upaya yang harus dilakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan. Metode pembelajaran sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar berlangsung menyenangkan dan tidak membuat para siswa suntuk. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode.

¹⁰ UUD, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003).hal.142

Begitupula yang penulis dapatkan dari hasil pengamatan, bahwa dalam proses pembelajaran di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Terkadang guru menggunakan metode diskusi, namun guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Karena ketika menggunakan metode diskusi atau kelompok, kondisi kelas menjadi cenderung tidak kondusif, hal ini karena sebagian siswa menjadi ramai saat pembelajaran dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pengkondisian kelas, dan juga karena jumlah siswa dalam satu kelas rata-rata lebih dari 25 siswa.

Dengan berbagai pertimbangan itulah guru lebih memilih menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih efisien waktu dan lebih kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Ini sejalan dengan pendapat penelitian terdahulu milik Chee dalam Weeks bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidik adalah kebutuhan untuk menciptakan budaya belajar mengajar dimana pendidikan yang efektif dapat terjadi.

Untuk mewujudkan pendidikan yang efektif, salah satu caranya adalah dengan memilih metode yang digunakan agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif. Sedangkan media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media pembelajaran juga berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar.

Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan

menggerakan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.

Budaya belajar merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam pendidikan sering diketahui bahwa siswa mempunyai budaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Nursina terdapat beberapa indikator mengenai budaya belajar, yakni :¹¹

1. Persiapan belajar

Seorang siswa dikatakan memiliki kesiapan belajar berarti siswa harus sudah mengetahui apa saja yang nantinya akan dipelajari, materi apa yang akan disiapkan oleh guru dan alat-alat bantu apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Persiapan belajar pada dasarnya terdiri dari beberapa penilaian, antara lain mengenai persiapan mental dan persiapan sarana.

2. Cara mengikuti pelajaran

Cara seorang siswa mengikuti pelajaran saat di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Jika guru memberikan pekerjaan rumah, maka siswa harus mampu melakukan semaksimal mungkin. Setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk mengikuti pelajaran, apakah belajar sebelum proses pembelajaran dimulai, atau mencatat materi pelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung pada cara mengikuti pelajarannya.

3. Pembuatan jadwal dan catatan

Pembuatan jadwal dan catatan juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan budaya

¹¹ Nursina, *Budaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Yang Diperoleh Siwa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2016).hal.121

belajar siswa. Setiap siswa memiliki budaya belajar tersendiri untuk memahami pembelajaran. Yang dimaksud pembuatan jadwal dan catatan disini antara lain; mencatat jadwal pembelajaran, membuat jadwal belajar, disiplin melaksanakan jadwal tersebut, metode yang digunakan dalam membuat catatan, dan membaca kembali materi yang sudah di pelajari.

4. Mengerjakan tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Budaya belajar siswa di asrama tak jauh berbeda dengan budaya belajar di sekolah, budaya belajar di asrama juga mempunyai dua macam budaya belajar, yaitu budaya belajar secara mandiri dan budaya belajar secara kelompok. Belajar secara mandiri adalah perilaku siswa dalam mewujudkan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini siswa mampu belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Siswa yang berada di asrama biasanya lebih dikenal dengan nama santri Menurut al-quran bahwa kata santri di ambil dari kata “san” yang merupakan akronim dari kata “pesan” dan “tri” jadi santri dapat di artikan “tiga pesan” adapun pesan tersebut terdapat dalam al-quran surat al-jamu’ah ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : “ Dialah yang mengutus kepadamu yang buta huruf seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmat (as sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Qs. Al-Jumu'ah: 2).¹²

Didalam ayat tersebut diterangkan bahwa ada tiga pesan yang disampaikan oleh Allah kepada ummatnya, yaitu membacakan ayat-ayat Allah, dan mensucikan, dan mengajarkan mereka al-kitab dan al-hikmah (as-sunnah).

Jadi pengertian santri menurut al-qur'an adalah manusia-manusia yang akan membawa 3 pesan, yaitu:

1. Membacakan ayat-ayat Allah (Iman)
2. Mensucikan diri dari perkara-perkara yang buruk (ihsan)
3. Mengajarkan mereka Al-Kitab atau al-quran dan as-sunnah (Islam)

Mayoritas penduduk indonesia beragama islam, bahkan umat islam di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Dengan komposisi penduduk yang demikian, harus disadari bahwa keberadaan pendidikan islam tidak bisa diremehkan meskipun masih ada beberapa kelemahan dan kenyataan bahwa tidak setiap muslim di negeri ini belajar di lembaga pendidikan Islam.

¹² RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.hal.67

Kegiatan pendidikan hendaknya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan diselenggarakan sebagai pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik.

Selama ini pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional islam yang turut membina dan mengembangkan SDM untuk mencapai keunggulan (*excellence*). Meski selama ini dapat dikatakan relative “terbatas” pada bidang sosial keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan islam, pesantren sepanjang sejarahnya berperan besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat umat muslim. Dengan demikian, keunggulan SDM yang ingin dicapai pesantren adalah terwujudnya generasi muda yang berkualitas tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek efektif dan psikomotorik.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa faktor yang membuat siswa lebih memilih belajar secara mandiri. Antara lain karena siswa merasa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mereka sudah tidak memerlukan penjelasan dari orang lain, dan hanya dengan mempelajari buku mereka sudah paham. Alasan lainnya siswa memilih belajar secara mandiri adalah karena memang dia tipe siswa yang lebih suka belajar sendiri, dalam artian ketika sedang belajar tidak suka suara berisik dan diganggu oleh orang lain.

Sedangkan pada saat belajar mandiri di asrama biasanya siswa akan menyebar dalam lingkungan asrama sesuai dengan tempat kesukaan masing-masing. Tempat yang banyak digunakan untuk belajar biasanya di masjid, dalam ruang kelas, dan di aula.

Belajar kelompok sesungguhnya salah satu cara untuk menumbuhkan rasa semangat untuk belajar karena di dalam belajar komponen yang berperan adalah diri kita masing-masing atau interaksi dengan teman kita sendiri. Jadi, tidak akan ada ketakutan ataupun kecanggungan apabila ada yang dirasa kurang jelas ataupun kurang mengerti dapat dijelaskan dengan cara yang lebih tepat sehingga kita bisa saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

Belajar secara kelompok dapat diartikan sebagai kegiatan belajar dalam kelompok dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada secara bersama-sama. Belajar kelompok juga mempunyai banyak manfaat, antara lain siswa dapat saling berbagi informasi dan pengetahuan, dan dapat meringankan tugas karena bisa dikerjakan secara bersama-sama.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, saat belajar malam di asrama tidak sedikit siswa yang belajar secara kelompok, mereka belajar dengan bergerombol bersama siswa lain. Alasan mereka memilih belajar secara kelompok adalah karena saat belajar kelompok bisa saling bertukar ide dan pemahaman. Dan ketika tidak paham dengan suatu materi, mereka bisa dengan mudah bertanya pada teman lainnya dalam satu kelompok.

Oleh sebab itulah, bagian pendidikan mewajibkan kepada siswa kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional untuk belajar berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. Hal ini bertujuan agar semua siswa lebih bersemangat untuk belajar, jika ada satu siswa anggota kelompok yang kurang semangat untuk belajar maka anggota kelompok lainnya akan memberikan motivasi.

Mengenai motivasi, bagian pendidikan punya cara tersendiri untuk membuat siswa kelas VII selalu termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, yaitu dengan memberikan reward atau hadiah bagi kelompok dengan hasil try out terbaik yang diadakan setiap satu bulan sekali. Sementara untuk siswa

selain kelas IX akan diberikan reward satu semester sekali dan satu tahun sekali (saat kenaikan kelas).

Untuk mewujudkan norma-norma keunggulan dalam mengembangkan budaya belajar diperlukan adanya garis-garis kebijakan kepala sekolah yang mendorong semangat belajar siswa baik dari kepala sekolah, guru dan siswa.

Dengan adanya sistem reward yang diterapkan, baik dari bagian pendidikan asrama atau dari pihak sekolah diharapkan agar bisa membuat siswa lebih giat dan semangat belajar, yang pastinya akan berdampak pada hasil belajar yang didapatkan.

Sebenarnya tidak ada patokan secara pasti berapa lama waktu belajar yang diperlukan oleh seseorang. Jumlah jam belajar yang diperlukan masing-masing orang juga tidak sama, tergantung seberapa banyak kebutuhan belajar kita, dan kebutuhan belajar itu bisa berubah sewaktu-waktu. Karena juga mempertimbangkan waktu untuk kegiatan lain, jam belajar wajib (selain pembelajaran di sekolah) bagi siswa MTs Darul Ulum Panaragan Jaya di asrama adalah dari jam 19.45 sampai jam 21.00 WIB. setiap harinya kecuali Kamis malam, dikarenakan libur sekolah berada di hari Jumat dan hari Minggu tetap masuk. Namun khusus untuk hari-hari saat ujian semester atau ujian tengah semester, jam belajar malam ditambah setengah jam yaitu dari jam 19.45 sampai jam 21.30 WIB.

Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hayati yang berpendapat bahwa dalam pengembangan budaya belajar di sekolah diperlukan suatu aturan yang jelas dan tertulis, agar digunakan sebagai pedoman bagi siswa.

Pernyataan itu tentunya sejalan dengan aturan jam belajar wajib yang telah diterapkan bagi siswa SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo setiap harinya. Karena aturan jam wajib belajar yang dibuat, sudah tertulis dalam dokumen program kerja bagian pendidikan yang telah disetujui oleh Direktur Pondok Pesantren dan akan

dikenakan hukuman bagi siapapun yang melanggarnya. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan, maka peneliti membuat tabel mengenai budaya belajar madrasah di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya sesuai dengan indikator budaya belajar menurut Nursina terdapat 5 indikator yang sesuai dengan budaya belajar di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya sebagai berikut:

Tabel 1.2
Budaya Belajar Siswa di MTs Darul Ulum
Panaragan Jaya

No	Indikator Budaya Belajar	Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Kesiapan Siswa dalam Belajar	✓	
2	Cara Mengikuti Pelajaran	✓	
3	Pembuatan Jadwal belajar dan catatan	✓	
4	Mengerjakan tugas	✓	

Sumber: wawancara dengan guru di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya yang dilakukan pada pra penelitian tanggal 8 februari 2021. Indikator ini berdasarkan pendapat Nursina.

Berdasarkan kelima indikator diatas menunjukan bahwa budaya belajar siswa di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya sudah terlaksana dalam Kesiapan Siswa dalam Belajar, Cara Mengikuti Pelajaran, Pembuatan Jadwal belajar dan catatan, Mengerjakan tugas, memiliki ide yg bersifat inisiatif dalam meningkatkan prestasi belajar.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan latar belakang masalah maka peneliti akan memfokuskan pada Implementasi Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya.

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Persiapan Belajar
- b. Cara Mengikuti Pelajaran
- c. Pembuatan Jadwal Belajar dan Catatan
- d. Mengerjakan Tugas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Implementasi Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

penelitian ini di harapkan untuk menambah khasana keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan wawasan ilmu pengetahuan dalam kaitannya

dengan Implementasi Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

2. Secara praktis

sebagai bahan acuan dalam membuat pedoman dalam upaya untuk memberikan acuan yang jelas tentang Implementasi Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Kemudian penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

1. Penelitian terdahulu dalam jurnal yang ditulis oleh Syamsudin yang berjudul “Peran Kultur Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa perlu di perhatikan dalam beberapa faktor yg mempengaruhi prestasi belajar, antara lain : faktor yg terdapat dalam diri siswa (faktor interen) dan faktor yg terdiri dari luar siswa (faktoer ekstren). Faktor-faktor yang berasal dari diri siswa lebih bersifat biologis sedangkan faktor nyang berasal dari luar dirinya anantara lain adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan kultur sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar.¹³
2. Penelitian terdahulu dalam jurnal yang ditulis oleh Dinti Maryanti, Cece Rakhmat, Hodidjah yang berjudul “Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan motivasi yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam memberikan motivasi

¹³ Syamsudin, “Proses Kultur Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar,” *Universitas Muhamadia Yogyakarta* VOL. 01 No.05 d (2014).

ini biasanya mengadakan pertemuan dan memberikan guru untuk memberkian pujian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.¹⁴

3. Berdasarkan jurnal “budaya sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik” penulis Fitriani, jurnal visi ilmu pendidikan, ISSN: 2085-9848(Print), vol 13 No1 (2021) “pentingnya membangun budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah. Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, diprogramkan, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik”.¹⁵
4. Penelitian terdahulu dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmad Syafi’i yang berjudul “Studi Tentang Prestasi Belajar Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek prestasi yaitu aspek kognitif berhubungan dengan aspek afektif dan aspek psikomotorik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.¹⁶

Perbedaan penelitian yang terdahulu yaitu seperti pada penelitian jurnal yang pertama 1. Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada teori yaitu di penelitian terdahulu ini hanya membahas satu teori, sedangkan penelitian saat ini membahas dua teori. Perbedaan ke-2 penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada teori indikator yang berbeda. Perbedaan ke-3 penelitian ini terletak penelitian yang

¹⁴ Hodijah Didi Maryanti, Cece Rakhmat, “Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Universitas Pendidikan Indonesia* VOL.05 No. (2014).

¹⁵ Fitriani, “Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik,” *Ilmu Pendidikan*, ISSN. VOL. 13 No (2021).

¹⁶ Ahmad Syafi’i, “Studi Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi,” *Komunikasi Pendidikan* VOL. 2 No. (2018).

relevan yaitu fokus pada penelitian perbedaan yang ke-4 pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini adalah fokus dimana penelitian terdahulu hanya membahas prestasi belajar sedangkan pada penelitian yang saat ini membahas tentang budaya belajar dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan yang sudah di paparkan diatas, meskipun terdapat persamaan dan perbedaan di antara peneliti terdahulu, namun disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan ingin mengetahui bagaimana Implementasi Budaya Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan kegunaan ataupun tujuan tertentu. Dalam metode penelitian ini ada 4 kata kunci yang harus kita ketahui yakni menggunakan cara ilmiah, data yang didapat, tujuan, serta kegunaannya. Dalam cara ilmiah harus didasarkan dengan ciri-ciri keilmuan yakni secara rasional, empiris dan juga sistematis. Rasional merupakan suatu kegiatan dari peneliti dengan cara yang masuk akal agar dapat terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris merupakan cara yang diamati oleh indra manusia. Sistematis merupakan suatu proses yang tersusun dengan berurutan dan menggunakan langkah yang bersifat logis.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi. Menurut Prasetya Irawan metode adalah sebuah cara yang dilakukan dalam suatu proses penelitian, dan penelitian juga merupakan suatu proses dari rumusan masalah atau penemuan dari pertanyaan yang diajukan. Dalam bahasa yang filosofis, penelitian merupakan proses yang dilakukan manusia untuk mencari kebenaran atau jawaban dari sebuah pertanyaan.¹⁷

Menurut Albi Anggito Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan research. Terdiri dari dua suku kata, yakni re yang berarti melakukan kembali atau bisa dikatakan sebagai pengulangan sedangkan search yang berarti melihat, mengamati atau mencari. Sehingga research dapat diartikan sebagai susunan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih jelas dan lebih mendetail, dan lebih komperhensif dari suatu hal yang di teliti.¹⁸

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan tujuan yang dituju atau tujuan tertentu.¹⁹

Jadi menurut beberapa ahli diatas mengenai pengertian metode penelitian dapat di simpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, dan sisitematis dalam mencari suatu jawaban dari pokok permasalahan. Metode penelitian dilakukan melalui bebrapa tahap, yakni penentuan topic permasalahan lalu kemudian mecari data yang sesuai atau pengumpulan data sehingga kita dapat memperoleh pemahaman dari suatu topik permasalahan yang kita cari tersebut.

¹⁷ Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN Press, 2019).h.2

¹⁸ Albi Anggito, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007).h. 2

Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya penulis harus mendeskripsikan suatu fenomena, objek, yang akan di tuangkan dalam tulisan naratif dan berisi kutipan data yang diungkap dilapangan untuk memberikan kejelasan pada laporan yang disajikan.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ialah suatu subyek atau pokok permasalahan mengenai tujuan subyek darimana data tersebut diperoleh. Data dapat diartikan sebagai sebuah fakta yang di kumpulkan untuk menjadi sebuah data, data dalam penggunaan sehari-hari yakni suatu pernyataan yang berdasarkan hasil survey kemudian dilakukan pengamatan dan berupa dokumen yang penting.

Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data skunder.²⁰

- a. **Sumber Data Primer** Sumber Data Primer yakni data yang diperoleh secara langsung. Sumber data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan terjun langsung ke lapangan. Dan data data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah dan juga Pendidik yang ada di Madrasah tersebut.
- b. **Sumber Data Skunder** Sumber Data Skunder yakni data yang diperoleh peneliti dari sumber data yang sudah ada. Data skunder ini diperoleh dari hasil membaca dan juga percakapan dengan pihak madrasah mengenai judul yang di teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada saat pengumpulan data kita bisa melakukan pengumpulan

²⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Absolute Media, 2020).H. 199

data tersebut dengan berbagai cara, sumber maupun setting. Dalam suatu penelitian tentunya ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Dalam langkah-langkah tersebut salah satunya yakni pengumpulan data. Jadi pengumpulan data ini mempunyai peran yang sangat penting dalam proses penelitian. Dalam mengumpulkan data mengenai Implementasi Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam observasi ini peneliti di haruskan untuk terjun langsung ke lapangan guna untuk mengamati sebuah subyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi yang bersifat partisipatif artinya melakukan secara langsung dalam proses pengamatan keadaan sebagai sumber data. Pada teknik observasi atau pengamatan ini peneliti mengumpulkan data yang mengenai Implementasi Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya. Observasi yang dilakukan peneliti ini adalah dengan melakukan pengamatan dengan berupa mengamati, mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan mengenai Implementasi Budaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Panaragan Jaya.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan secara langsung dan telah di rencanakan oleh pewawancara dengan yang di wawancarai guna untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara juga bisa kita gunakan sebagai cara dalam melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara/interview ini biasa nya bermaksud untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan dari seseorang yang biasanya di sebut responden dengan berbicara langsung dengan orang yang dituju. Wawancara juga merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang diperlukan. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon. Ada beberapa bentuk wawancara :

1. Wawancara Terstruktur : Apabila pewawancara sudah menyiapkan bahan untuk pertanyaan terlebih dahulu. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini setiap pewawancara atau responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.
2. Wawancara tidak terstruktur : Wawancara tidak terstruktur yakni apabila pengambilan topik bahasan diambil oleh orang yang di wawancarai. Atau bisa disebut juga sebagai wawancara yang bebas, artinya dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun yang secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data tersebut.

3. Wawancara semi terstruktur : Wawancara yang sudah di persiapkan akan tetapi memberikan keluasaan kepada responden untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke inti bahasan atau pertanyaan, tetapi mengajukan topic bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada saat penelitian yakni dengan menggunakan wawancara terstruktur artinya peneliti menyiapkan bahan untuk pertanyaan terlebih dahulu. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini setiap pewawancara atau responden diberikan pertanyaan yang sama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang berupa buku, surat kabar, transkrip, dan sebagainya. Dokumentasi ini di gunakan sebagai hal terpenting dalam mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini yang berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, kebijakan madrasah ataupun praturan yang ada di Madrasah tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data yang dimaksud disini ialah penganalisaan terhadap data yang sudah terolah guna untuk manrik kesimpulan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam penganalisaan sebuah data yakni :

a. Reduksi data Data

yang di reduksi akan memberikan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang kemudian peneliti akan meberikan tentang gambaran yang jelas, sehingga akan bisa lebih memudahkan peneliti dalam menggunkan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data ini merupakan sekumpulan dari beberapa informasi yang sudah tersusun yang kemudian dapat kita ambil kesimpulan dan memilki arti tertentu yang disajikan dalam bentuk bagan, teks, naratif yang bertujuan sebagai jalan untuk memudahkan dalam menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi Data dan menarik kesimpulan

Dalam verifikasi ini yang merupakan bagian yang ketiga dalam analisis yang peneliti telah di jelaskan atau di paparkan. Verifikasi ini dilakukan bertujuan untuk memberikan sebuah makna dalam hasil analisis secara berurutan. Maka dari itu data yang dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk di pahami tidak berarti analisi data yang telah selesai akan tetapi masih perlu di verifikasi dan ditarik kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi ini merupakan pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuannya yakni meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan. Menurut Nasution triangulasi ini

bersifat reflektif dan berguna untuk menyelidiki validitas peneliti sesuai dengan data yang sudah ada.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai bahan untuk pengumpulan data. Triangulasi sumber ini berdasarkan hasil pengumpulan data dari responden yang berbeda namun tetap menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan di sistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan; halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan abstrak.

Pada BAB I. Pendahuluan berisi sub bab yaitu; penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II. Landasan teori, memuat uraian tentang teori Implementasi budaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Panragan Jaya. Pada bab kedua ini akan membahas tiga point penting yakni ; (1) Implementasi, dalam point pertama ini berisikan tentang pengertian Implementasi, Faktor-Faktor yang mempengaruhi implementasi, (2) Budaya Belajar siswa, dalam point kedua ini membahas mengenai pengertian belajar, tujuan belajar, pengertian budaya belajar, budaya belajar yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi budaya belajar, (3) prestasi belajar, dalam point ketiga ini membahas mengenai pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, faktor penghambat prestasi siswa.

Pada BAB III. Deskripsi Objek penelitian yang berisi sub bab yakni; (a) gambaran umum objek yang didalamnya membahas tentang sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan, identitas sekolah, struktur organisasi yang dijadikan objek penelitian yaitu MTs Darul Ulum Panaragan Jaya dan penyajian fakta dan data penelitian yang di dalamnya membahas secara rinci tentang fakta-fakta yang di dapatkan dilapangan. Pada bab ini juga menjelaskan deskripsi objek penelitian sekaligus penyajian fakta dan data penelitian agar mampu menggambarkan objek yang sedang diteliti sesuai dengan fakta yang ada.

Pada BAB IV. Analisis penelitian yang berisi sub fokus; analisa penelitian dan temuan penelitian. Analisa data penelitian dan emuan penelitian diletakkan pada bab empat dikarenakan agar analisis peneliti sesuai dengan temuan penelitian dan sinkron pada bab sebelumnya.

Pada BAB V. Penutup, pada akhir bab ini berisi simpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan penelitian ada hubungannya dengan masalah penelitian, simpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²¹

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.²²

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.²³ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.²⁴ Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang

²¹ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. H. 70

²² Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).H.21

²³ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).H.56

²⁴ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).H.39

terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:²⁵

- 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- 2) jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.

- 4) Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:

- a. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
- b. Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.

²⁵ Merile S. (Dalam Buku Budi Winarno) Grindle, *Teori Dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005).H. 21

- c. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Van Meter dan Van Horn (dalam buku Winarno), menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua (2) hal:

- 1) Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan – perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.
- 2) Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan

melakukan progenisasi secara derastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

B. Budaya Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kata yang sudah tidak asing bagi semua orang, terutama orang dalam bidang pendidikan. Setiap saat mereka sering mendengar kata belajar. Tapi tanpa disadari, tidak banyak orang yang bisa menjelaskan belajar. Bahkan para ahli sekalipun memiliki pengertian yang berbeda secara kata-kata, namun setelah dipelajari lebih lanjut, dapat diperoleh titik temu dalam pengertian setiap ahli. Secara bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) telah menjelaskan belajar dalam artian kata kerja berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Slameto menyatakan, "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."²⁶ Thobroni dan Mustofa menyatakan belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.²⁷

²⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 20005).H. 2

²⁷ Mumammad Thobroni dan Arif Musthofa, *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacan Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).H. 16

Pengertian tersebut senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugihartono dkk yang berbunyi:
 28

“Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan belajar adalah upaya yang dilakukan selama manusia hidup untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, kemampuan, pola berpikir dan sebagainya yang bersifat menetap. Namun tidak semua tingkah laku merupakan aktivitas belajar. Seperti yang dijelaskan Sugihartono dkk dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, tingkah laku yang dianggap sebagai proses belajar adalah sebagai berikut.
 29

- 1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar. Perubahan tingkah laku yang terjadi ketika mabuk atau dalam keadaan tidak sadar tidak termasuk dalam belajar.
- 2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional, perubahan yang terjadi berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis.
- 3) Perubahan bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif jika perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Dikatakan aktif karena perubahan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan dengan usaha individu.
- 4) Perubahan bersifat permanen. Artinya perubahan tingkah laku hasil belajar tidak mudah hilang.

²⁸ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2007).H.

²⁹ *Ibid.*, H. 74-76

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

b. Tujuan Belajar

Setiap proses belajar selalu memiliki tujuan akhir atau yang ingin dicapai. Tanpa adanya tujuan akhir, seseorang tidak akan melakukan kegiatan belajar. Supriyono menyatakan tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan ketrampilan.³⁰ Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghidupi" (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Sementara Sardiman A.M. membagi tujuan belajar menjadi tiga macam, yaitu:³¹

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan

³⁰ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*. H. 22

³¹ Am. Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2016).H. 25-29

dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

- 2) Pemahaman konsep dan pengetahuan Pemahaman konsep memerlukan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan.
- 3) Pembentukan sikap Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai itu maka akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya.

c. Pengertian Budaya Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan budaya adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.

Aunurrahman menyatakan, “budaya belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”.³²

Djaali menyatakan, “budaya belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku,

³² Annurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009).h.

mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.³³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan budaya belajar adalah pola atau cara belajar yang sudah tertanam dalam diri individu. Budaya belajar secara umum terdiri dari dua macam, yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kurang baik. Budaya belajar yang kurang baik sebaiknya dikurangi agar tidak menghambat proses belajar. Meskipun budaya belajar merupakan hal yang sudah tertanam sejak lama, budaya masih dapat dirubah jika individu tersebut memiliki keinginan dan mau berusaha untuk merubahnya.

Budaya belajar merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam pendidikan sering diketahui bahwa siswa mempunyai budaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Nursina terdapat beberapa indikator mengenai budaya belajar, yakni :³⁴

1. Persiapan belajar

Seorang siswa dikatakan memiliki kesiapan belajar berarti siswa harus sudah mengetahui apa saja yang nantinya akan dipelajari, materi apa yang akan disiapkan oleh guru dan alat-alat bantu apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Persiapan belajar pada dasarnya terdiri dari beberapa penilaian, antara lain mengenai persiapan mental dan persiapan sarana.

2. Cara mengikuti pelajaran

Cara seorang siswa mengikuti pelajaran saat di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran yang

³³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h. 128

³⁴ Nursina, *Budaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Yang Diperoleh Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2016).hal.121

diberikan. Jika guru memberikan pekerjaan rumah, maka siswa harus mampu melakukan semaksimal mungkin. Setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk mengikuti pelajaran, apakah belajar sebelum proses pembelajaran dimulai, atau mencatat materi pelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung pada cara mengikuti pelajarannya.

3. Pembuatan jadwal dan catatan

Pembuatan jadwal dan catatan juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan budaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki budaya belajar tersendiri untuk memahami pembelajaran. Yang dimaksud pembuatan jadwal dan catatan disini antara lain; mencatat jadwal pembelajaran, membuat jadwal belajar, disiplin melaksanakan jadwal tersebut, metode yang digunakan dalam membuat catatan, dan membaca kembali materi yang sudah di pelajari.

4. Mengerjakan tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Budaya belajar siswa di asrama tak jauh berbeda dengan budaya belajar di sekolah, budaya belajar di asrama juga mempunyai dua macam budaya belajar, yaitu budaya belajar secara mandiri dan budaya belajar secara kelompok. Belajar secara mandiri adalah perilaku siswa dalam mewujudkan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini

siswa mampu belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Adapun budaya belajar yang teratur yaitu menurut Nana Sudjana, budaya belajar teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian.³⁵

1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran. Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan kepada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.

2) Cara belajar mandiri

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Bukan lamanya belajar tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar setiap harinya meskipun dengan jam yang terbatas. Cara belajar mandiri antara lain mempelajari kembali catatan hasil pelajaran di sekolah, membuat pertanyaan dan berlatih menjawabnya sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).h. 24-25

3) Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Perlu adanya variasi cara belajar seperti belajar bersama dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan, dirumah teman ataupun tempattempat yang nyaman untuk belajar. Pikiran dari banyak orang lebih baik dari pikiran satu orang itulah manfaat belajar bersama. Cara belajar kelompok antara lain memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu-persatu, menulis dan diskusi.

4) Cara mempelajari buku pelajaran

Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh siswa agar lebih memahami bahan pelajaran dan dapat pula lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diberikan guru. Cara mempelajari buku pelajaran antara lain menentukan bahan yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.

5) Cara menghadapi ujian

Keadaan yang paling mencemaskan bagi siswa adalah saat menghadapi tes, ulangan ataupun ujian. Cemas, sibuk kurang istirahat karena mengejar belajar untuk ujian sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang berakibat kepercayaan diri menurun. Bagi yang sudah mempersiapkan diri dari awal, ujian adalah hal biasa. Ada beberapa hal yang sebenarnya ujian itu lebih mudah dari cara belajar atau kebiasaan belajar yang dilakukan. Oleh karena itu ujian

bukan merupakan kekhawatiran dan ketegangan melainkan sebaliknya. Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.

d. Budaya Belajar yang Baik

Untuk memperoleh budaya belajar yang baik dibutuhkan pengulangan perilaku yang baik secara teratur. Salah satu caranya dengan menjalankan strategi belajar seperti yang diungkapkan Slameto dibawah ini.³⁶

1) Keadaan Jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat. Siswa yang kurang sehat jasmaninya tidak dapat belajar dengan efektif.

2) Keadaan Emosional dan Sosial

Siswa yang merasa jiwanya tertekan, dan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif.

3) Keadaan Lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsangperangsang dari sekitar. Untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Akan tetapi keadaan yang terlalu menyenangkan juga dapat merugikan. Sebelum belajar harus disediakan segala sesuatu yang di perlukan sehingga belajar tidak terputus-putus.

4) Memulai Belajar

Pada permulaan belajar sering dirasakan keterlambatan, keengganan bekerja. Kalau

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.h. 76-82

perasaan itu kuat, belajar sering diundurkan. Kelambatan itu dapat diatasi dengan suatu “perintah” kepada diri sendiri untuk memulai pekerjaan tepat waktu.

5) Membagi Pekerjaan

Sebelum memulai pekerjaan lebih dahulu ditentukan apa yang dapat dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Menyelesaikan sesuatu tugas yang dapat direncanakan memberi perasaan sukses yang menggembirakan serta menambah kegiatan belajar.

6) Adakan Kontrol

Selidiki pada akhir belajar, hingga manakah bahan telah dikuasai. Hasil yang baik menggembirakan. Kalau hasilnya kurang baik, akan nyata kekurangankekurangan yang memerlukan latihan khusus.

7) Pupuk Sikap Optimistis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna-sempurnanya, pekerjaan yang baik memupuk suasana yang menggembirakan.

8) Waktu Bekerja

Biasanya orang dapat bekerja dengan penuh perhatian selama 40 menit, orang yang ingin belajar atau bekerja sungguh-sungguh harus bertekad. Waktu yang tepat dapat dijadikan alat untuk memerintah diri.

9) Buatlah Suatu Rencana Kerja

Sehari sebelumnya, dibuat rencana kerja secara tertulis untuk hari berikutnya. Dengan rencana kerja yang teliti dapat diperoleh waktu yang efisien. Dengan adanya suatu rencana kerja dengan

pembagian waktu, tampaklah bahwa selalu cukup waktu untuk belajar.

10) Menggunakan Waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika menggunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh untuk menyelesaikan suatu tugas.

11) Belajar Keras Tidak Merusak

Yang merusak ialah menggunakan waktu istirahat untuk belajar. Mengurangi waktu istirahat akhirnya akan merusak badan. Belajar selama 4-8 jam sehari dengan teratur sudah cukup untuk memberi hasil yang memuaskan.

12) Cara Mempelajari Buku

Sebelum mulai membaca buku lebih dahulu dicari gambaran tentang buku dalam garis besarnya. Untuk itu selidiki daftar isi buku untuk memperoleh gambaran tentang isi buku.

13) Mempertinggi Kecepatan Membaca

Seorang pelajar harus mencapai kecepatan membaca sekurang-kurangnya 200 perkataan dalam satu menit. Ini hanya mungkin kalau membaca dengan 23 “lompatan mata” tanpa mengucapkannya dengan menggunakan bibir ataupun dalam hati, karena pengucapan memperlambat kecepatan.

14) Jangan Membaca Belaka

Membaca belaka tidak berapa manfaatnya. Membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang. Setelah dibaca suatu bagian, harus dibuat kembali dengan kata-kata sendiri sambil

merenungkan intinya secara kritis dan dibandingkan dengan apa yang telah diketahui.

Strategi belajar diatas harus dilakukan secara teratur dan berlangsung dalam waktu yang lama agar menjadi kebiasaan. Jika dilaksanakan sekali, hal-hal diatas tidak akan menjadi sebuah kebiasaan, justru akan menjadi seperti beban saja.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Belajar

Slameto menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁷

Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar atau berasal dari dalam individu, faktor intern terdiri dari.

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, dan lain-lain. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu.

³⁷ *Ibid.* H. 54-72

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Siswa yang memiliki inteligensi tinggi akan lebih cepat belajar daripada siswa yang memiliki inteligensi lebih rendah. Akan tetapi siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan belajar adalah sesuatu yang kompleks dan banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

Perhatian berarti keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.

Minat berarti kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena bisa dengan belajar dan pastiilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

Motif berarti faktor yang menentukan arah dari perilaku individu mengarah ke tujuan akhir baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan

baik atau padanyamempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Motif dapat juga ditanamkan kepada diri 12 siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terusmenerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesedian timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua, yaitu lelah jasmani dan lelahh rohani. Lelah jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh. Lelah rohani dapat dilihat dari dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, hendaknya menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Kelelahan dapat dihilangkan dengan berbagai cara seperti tidur, istirahat, merubah variasi belajar, dan lain-lain.

Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari berikut.

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Agar anakn dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang

tenteram selain anak kerasan/berah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan kebutuhan anak dalam belajar. Anak yang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar jangan di ganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tuanya wajib memberi pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karenanya perlu ditanamkan kebiasaankebiasaan yang baik pada anak agar anak semangat dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Metode mengajar adalah cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Dalam megajar, cara-cara mengajar dan serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. Guru harus berani mencoba metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Oleh karena itu perlu diciptakan suasana yang menunjang timbulnya relasi yang baik antar siswa, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan

disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima dan menguasai pelajaran maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Waktu belajar pagi hari adalah waktu yang baik karena pikiran masih segar dan jasmani dalam kondisi baik. Sedangkan waktu sore hari kurang baik karena sore hari adalah waktu dimana siswa beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah. akibatnya siswa menerima pelajaran sambil mengantuk.

Perkembangan psikis dan kepribadian siswa berbeda-beda sehingga membuat penguasaan siswa terhadap materi juga berbeda pula. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai dalam setiap kelas. Dengan kondisi gedung

yang baik akan membuat siswa belajar dengan enak dan nyaman.

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan dan pembinaan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik dan memilih cara belajar yang tepat. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Waktu belajar bagi siswa selain disekolah juga di rumah. Tetapi guru hendaknya tidak memberikan tugas rumah terlalu banyak karena ada kegiatan lain selain belajar yang juga harus dikerjakan anak-anak.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil bagian terlalu banyak akan mengganggu belajarnya. Oleh karena itu kegiatan siswa dalam masyarakat perlu dibatasi agar tidak mengganggu belajarnya.

Yang termasuk mass media antara lain bioskop, radio, TV, surat kabar dan internet untuk masa sekarang ini. Mass media bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Tetapi mass media juga bisa memberikan pengaruh yang buruk terhadap siswa. Oleh sebab itu siswa perlu mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari orang tua dan pendidik

baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk kedalam jiwanya daripada yang diduga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat jelek pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu diusahakan agar mereka memiliki teman bergaul yang baik. Selain itu juga diperlukan pembinaan dan pengawasan dari orang tua dan pendidik.

Lingkungan di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan orang-orang yang memiliki kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap siswa yang ada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat baik. Dengan demikian perlu diusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Purwanto menyatakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor individual dan faktor luar individual. Faktor individual meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau intelegensi, faktor latihan dan ulangan, faktor motivasi, dan faktor pribadi. Faktor luar individual meliputi faktor keluarga atau keadaan rumah tangga,

faktor guru dan cara mengajarnya, faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan faktor motivasi sosial.³⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor yang berasal dari diri individu atau disebut faktor internal, dan faktor yang berasal dari lingkungan individu atau disebut faktor eksternal.

C. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.³⁹ Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.⁴⁰

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).hal.89

³⁹ Muhammad Faturrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012).hlm.118.

⁴⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag, 2009).hlm.12.

kelompok.⁴¹ Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.⁴² Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.⁴³ Prestasi berdasarkan para tokoh tersebut, dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda, namun keduanya sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan.” Oleh karena itu, belajar sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra’ad ayat 11.



Artinya : bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan

⁴¹ Syaiful Djamarah Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004).hlm.19

⁴² *Ibid.*, Hlm.21, n.d.

⁴³ WJS.Poerwadalminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009).hlm.251.

terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia. (Ar-Ra'ad ayat 11).

Selain itu tentang belajar sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku.⁴⁴ Keberhasilan dalam belajar dapat di ukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam beripikir dan berbuat.⁴⁵

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat,

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).hlm.27.

⁴⁵ MOH. Zaiful Rosyid Mustajab Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).hlm.9

intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Howard Gardner, pemikirannya dapat dirangkum bahwa kecerdasan seseorang tidak tunggal berupa kecerdasan rasional (IQ). Sudah disadari bahwa kecerdasan seseorang berbeda dengan orang lain. Menurut Gardner, kecerdasan terdiri dari tujuh macam kecerdasan, yakni musik, olah tubuh (*body kinesthetic*), logika matematis, bahasa, ruangan (*spatial*), interpersonal dan intrapersonal. *“Seseorang dapat memiliki beberapa kecerdasan tersebut, dengan satu atau lebih yang cukup menonjol, tetapi yang lain kurang menonjol. Agar seorang siswa berhasil dalam studi dan hidupnya kelak. Maka pendidikan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan prodi dengan mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki siswa”*.⁴⁶

Jadi dalam pembelajaran, guru perlu memperhatikan siswa yang menonjol dalam bidang tertentu, tetapi lemah dalam bidang yang lain. Pendekatan pribadi ini diharapkan menolong siswa lebih berhasil dalam kegiatan belajar.

Selain hal itu, masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor-faktor tersebut menurut Merson U. Sanglang terdiri dari:

⁴⁶ MM.Pd Tulus Tu'u S. Th., *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: IT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004).hlm.76.

a. Kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang siswa sangat menentukan keberhasilan mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti, karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatan mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut :

1. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar,
2. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima,
3. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya,
4. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal

f. Lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain

itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak. Serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

g. Lingkungan sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang di miliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberikan dorongan anak Untuk maju, selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

c. Faktor Penghambat Prestasi Siswa

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung begitu cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak baik positif maupun negatif.

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan.

Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal. Selain hambatan dan tantangan tersebut, ada hal-hal lain yang dapat menghambat optimalisasi prestasi siswa. Menurut Sri Rahayu, hambatan itu antara lain dapat berasal dari dalam dirinya tetapi juga dari luar dirinya.

a. Faktor Penghambat Dari Dalam

1. Faktor Kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan banyak waktu untuk beristirahat. Hal itu membuatnya tertinggal pelajaran. Prestasi siswa ini kemungkinan belum dapat optimal. Karena itu, orang tua perlu memperhatikan kesehatan anak-anaknya, memberikan makanan yang bersih dan bergizi.

2. Faktor Kecerdasan

Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran agak lambat. Kalau dia berada dalam kelas yang rata-rata tingkat kecerdasannya tinggi, kemungkinan akan tercecceh dalam pembelajaran. Hasil yang dicapainya pun belum sampai optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat/lambatnya kemajuan belajar siswa.

3. Faktor Perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian dalam belajar di rumah dan disekolah. Perhatian belajar di rumah kerap kali terganggu oleh acara televisi, kondisi rumah dan kondisi keluarga. Perhatian belajar di sekolah terganggu oleh kondisi kelas dan suasana pembelajaran, serta lemahnya upaya diri berkonsentrasi. Perhatian yang kurang memadai tersebut akan berdampak kurang baik bagi hasil pembelajaran.

4. Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak menimbulkan minat siswa. Atau siswa sendiri tidak mengembangkan minat dirinya dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh dan hasil belajarnya tidak optimal.

5. Faktor Bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti siswa tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajarnya tidak akan mencapai hasil yang tinggi.

b. Faktor Penghambat Dari Luar

1. Faktor Keluarga

Faktor ini dapat berupa faktor orang tua. Misalnya, cara orang tua mendidik anak-anak yang kurang baik. Kemudian, faktor suasana rumah. Misalnya, suasana rumah yang ramai, hubungan anggota keluarga kurang harmonis dan sering

cekcok. Terakhir, faktor ekonomi keluarga. Kalau ekonomi keluarga kurang, kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar belum dapat dipenuhi dengan baik. Sebaliknya, bila ekonomi keluarga sudah baik, kebutuhan hidup dan belajar dapat dipenuhi serta dilengkapi bahkan melimpah. Dapat terjadi pula perhatian anak pada belajar menjadi berkurang, kecenderungan bermain dan santai meningkat. Ketiga faktor dalam keluarga tersebut kerap kali menjadi penghambat bagi prestasi belajar siswa.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran. Misalnya metode yang dipakai guru kurang sesuai dengan materi, monoton, kurang variatif, sehingga kurang menarik dan membosankan siswa. Faktor hubungan guru dengan murid kurang dekat. Biasanya kalau gurunya dibenci atau tidak disukai, hasil belajar siswa kurang baik. Faktor guru, meliputi mengajar terlalu cepat, suara kurang keras, penguasaan materi kurang baik, penguasaan kelas rendah, motivasi rendah, dan terlalu banyak jam mengajar. Hal itu akan mengganggu hasil belajar siswa. Faktor sarana sekolah, misalnya gedung, ruangan, meja kursi, buku-buku, jika kurang memadai, akan mengganggu hasil belajar. Begitu pula dengan lingkungan yang ramai, misalnya pasar, pusat perbelanjaan, rumah sakit, jalan raya.

3. Faktor Disiplin Sekolah

Bila disiplin sekolah kurang mendapat perhatian mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar anak. Misalnya, siswa yang tidak disiplin dibiarkan, siswa yang disiplin dibiarkan

juga. Akan timbul rasa ketidakadilan pada para siswa.

4. Faktor Masyarakat

Faktor teman bergaul yang kurang baik, misalnya teman yang merokok, memakai obat-obat tropika, terlalu banyak bermain, merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku siswa.

5. Faktor Lingkungan Tetangga

Misalnya, banyak penganggur, berjudi, mencuri, minum-minum, cara berbicara kurang sopan. Lingkungan seperti itu dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa

6. Faktor Akitivitas Organisasi⁴⁷

Bia siswa sangat berpotensi, banyak aktivitas organisasi, selain dapat menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar apabila siswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik.

Jadi, ketika seorang siswa gagal dalam studi atau kurang baik hasil belajarnya atau prestasinya, belum tentu karena tidak pandai atau bodoh. Kegagalan atau kurang baiknya hasil belajar atau prestasi siswa dapat terjadi karena faktor-faktor tersebut.

⁴⁷ Ibid., Hlm.85.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, MOH. Zaiful Rosyid Mustajab Aminol Rosid. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Anggito, Albi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Annurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag, 2009.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004.
- dedi mulyana dan jalaluddin rakhmat. *Komunikasi Antar Budaya : Panduan Berekomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. bandung: remaja rosdakarya, 2006.
- Didi Maryanti, Cece Rakhmat, Hodijah. "Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Universitas Pendidikan Indonesia VOL.05 No.* (2014).
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- E.Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Faturrahman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fitriani. "Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik." *Ilmu Pendidikan, ISSN. VOL. 13 No* (2021).
- Grindle, Merile S. (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hayati, Lilis. *Pengembangan Budaya Belajar Dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Hernacki, Porter dan. *Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning, 2018.
- Ibid.*, Hlm.21, n.d.
- Ibid.*, n.d.
- Imanudin, Ismail. *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-Anak*. Jakarta: Bulan Bintang, 2018.
- Irawan, Prasetya. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press, 2019.
- kusnandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali press, 2009.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Absolute Media, 2020.
- Musthofa, Mumammad Thobroni dan Arif. *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacan Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nursina. *Budaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Yang Diperoleh Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2016.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- RI, Departmen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rusyan, Sukamso. *Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Sadirman, Am. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2016.
- saiful sagala. *Konsep Dan Wacana Pembelajaran*. bandung: alfabeta, 2003.
- Setiyawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 20005.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukirman, Silvia. *Dasar-Dasar Geometrik Jalan Raya*. Bandung: Nova, 2015.
- Sulistyastuti, Purwanto dan. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Syafi'i, Ahmad. "Studi Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Komunikasi Pendidikan* VOL. 2 No. (2018).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syamsudin. "Proses Kultur Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar." *Universitas Pendidikan Indonesia* 01 no.05 d (2014).
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Super Nasional Dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Tulus Tu'u S. Th., MM.Pd. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: IT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

UUD. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.

WJS.Poerwadalminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009.

Zain, Syaiful Bahri dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

